

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar matematika merupakan salah satu pendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan matematika. Upaya peningkatan kualitas pendidikan matematika menjadi bagian dari peningkatan kualitas manusia. Penalaran, pemahaman, dan pengaplikasian pada matematika berguna sebagai sarana memperoleh keterampilan dan perkembangan cara berpikir. Hasil belajar yang didukung oleh penalaran, pemahaman, dan pengaplikasian menjadi hasil produk yang baik bagi modal peningkatan kualitas pendidikan matematika.

Pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal ini tampak dari rendahnya hasil belajar matematika. Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang diambil untuk melangkah pada tahap selanjutnya yaitu aplikasi dalam perhitungan matematika. Namun, banyak siswa sulit menguasai konsep dari materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar matematika yang mereka raih.

Masalah-masalah yang ditemukan menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika berasal dari siswa dan guru. Pada siswa, motivasi belajar sangatlah penting. Jika siswa termotivasi, mereka akan menghasilkan hasil belajar dengan tingkat yang baik. Kenyataannya siswa kurang termotivasi sehingga mereka tidak antusias dalam mengikuti proses belajar. Sebagian

siswa mengaku tidak percaya diri dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Mereka takut tidak bisa menguasai materi sehingga gagal dalam menyelesaikan permasalahan. Ketakutan ini membuat siswa tidak aktif dalam mengikuti proses belajar matematika di sekolah.

Masalah lain berasal dari guru. Walaupun strategi pembelajaran makin lama makin bervariasi, ternyata metode konvensional masih banyak diterapkan. Metode konvensional menjadikan guru sebagai sumber belajar siswa. Metode ini membuat siswa tidak aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Siswa hanya menjadi subyek belajar, bukannya obyek belajar seperti yang seharusnya.

Ketidaktepatan penggunaan strategi pembelajaran mengakibatkan siswa merasa proses pembelajaran membosankan. Hal ini menurunkan semangat belajar siswa sehingga konsentrasi mereka dalam belajar kurang. Pada akhirnya, hal tersebut mengakibatkan rendahnya tingkat hasil belajar matematika siswa.

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah di atas adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Penerapan ini akan membuat pelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa antusias dan ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Strategi yang dapat digunakan di antaranya adalah *Practice-Rehearsal Pairs* dan *Snowball Throwing*.

Strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* menekankan siswa untuk memahami materi dengan bekerja sama secara berpasangan. Strategi ini

cukup menyenangkan terutama digunakan untuk mengulang materi yang sudah diberikan sebelumnya. Namun demikian, strategi ini tetap bisa digunakan di awal kegiatan proses belajar jika sebelumnya siswa diberi tugas mempelajari materi terlebih dulu. Sedangkan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* melatih kita untuk tanggap dalam menerima pesan dari teman sehingga pesan tersebut dapat disampaikan kepada teman yang lain. Strategi ini melatih kerja sama antar anggota kelompok. Strategi ini tepat digunakan pada akhir pertemuan atau akhir semester sebagai ringkasan atau pengulangan semua materi yang telah diberikan selama satu semester.

Melalui strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* dan *Snowball Throwing*, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa memuaskan sebagai pencapaian atau penghargaan kemampuan yang didapat dalam proses pembelajaran matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Keadaan siswa
 - a. Kurang antusias mengikuti pelajaran.
 - b. Takut terhadap matematika karena khawatir tidak mampu menguasai materi atau menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

- c. Kurangnya keterlibatan dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya siswa tidak aktif, malu, dan takut bertanya saat menemui kesulitan belajar.
 - d. Sumber belajar seperti misalnya buku pelajaran, alat peraga, dan *software* matematika, tidak digunakan secara maksimal.
3. Keadaan guru
- a. Guru masih berperan sebagai sumber belajar ketika seharusnya guru sudah berperan sebagai fasilitator.
 - b. Guru belum mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa.
 - c. Guru menyampaikan materi terlalu cepat, tidak memperhatikan keadaan kelas atau siswa.
 - d. Guru hanya mengacu pada satu sumber belajar sehingga siswa tidak mendapatkan variasi jenis soal latihan.
4. Proses belajar mengajar
- a. Strategi pembelajaran yang digunakan tidak tepat sehingga membuat proses belajar mengajar tidak menarik dan siswa mudah bosan mengikuti pelajaran.
 - b. Terjadinya komunikasi satu arah antara guru dan siswa yang menyebabkan kurang menghidupkan kegiatan belajar siswa.
 - c. Kurangnya bimbingan penyelesaian atau diskusi soal latihan oleh guru setiap kali diberikan soal.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa merupakan nilai yang diperoleh dari evaluasi belajar.
2. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada pembelajaran dengan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dan *Snowball Throwing*.
3. Motivasi belajar matematika meliputi minat belajar, besar perhatian usaha untuk meraih prestasi, dan ketekunan dalam belajar matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi mengajar dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh penggunaan strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa.

2. Untuk menguji pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk menguji interaksi antara strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dan *Snowball Throwing* dengan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran matematika khususnya pada peningkatan hasil belajar matematika dengan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* dan *Snowball Throwing*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dan *Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran alternatif.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru, dan kualitas sekolah, serta mengembangkan budaya kerja sama.
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* dan *Snowball Throwing*.